

Analisa Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Generik pada Mahasiswa Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Sawa dikap^{1*)}

¹Universitas Lelemuku Saumlaki

^{*)} E-mail: sawadikap484@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima

17-10-2025

Disetujui

07-11-2025

Dipublikasikan

30-11-2025

Kata Kunci:

Tingkat Pengetahuan,
mahasiswa farmasi,
Obat Generik.

Keywords:

Knowledge Level,
pharmacy students,
Generic Drugs.

Abstrak

Latar belakang penelitian Analisa Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Generik pada Mahasiswa Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro pada bulan Maret sampai Juli 2025". Penelitian ini **bertujuan** untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan obat generik pada mahasiswa farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro sesuai dengan PERMENKES RI No. HK.02.02/Menkes/068/I/2010 tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik difasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah. **Metode** cara pengambilan sampel dengan menggunakan metode non random sampling (tidak secara acak) atau Quota Sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 135 responden. Dalam penelitian ini, menunjukkan hasil dari kuesioner yang dibagikan dengan menggunakan Google Form tentang Pengetahuan Penggunaan Obat Generik pada Mahasiswa Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro dibagi dalam 2 dimensi yang berbeda dengan didapatkan hasil yang berbeda. Dari **hasil** uji Chi Square didapatkan Karakteristik dengan Tingkat pengetahuan yaitu : Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan didapat nilai Sig (0,464), Tingkat Pengetahuan didapat nilai sig (0,180). **Simpulan dan saran** bahwa tidak terdapat hubungan antara karakteristik terhadap tingkat pengetahuan penggunaan obat generik pada mahasiswa farmasi.

Abstract

Research Analysis of the Level of Knowledge of Generic Drug Use in Pharmacy Students of Nahdlatul Ulama Sunan Giri University, Bojonegoro from March to July 2025". This study aims to determine the level of knowledge of the use of generic drugs in pharmacy students of Nahdlatul Ulama Sunan Giri University, Bojonegoro in accordance with the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No. HK.02.02 / Menkes / 068 / I / 2010 concerning the Obligation to Use Generic Drugs in Government Health Service Facilities. The sampling method uses a non-random sampling method (not randomly) or Quota Sampling. The number of samples used is 135 respondents. In this study, it shows the results of the questionnaire distributed using Google Form about Knowledge of Generic Drug Use in Pharmacy Students of Nahdlatul Ulama Sunan Giri University, Bojonegoro, divided into 2 different dimensions with different results obtained. From the results of the Chi Square test, it was obtained Characteristics with Level of knowledge, namely: Gender with Level of Knowledge obtained a Sig value (0.464), Level of Knowledge obtained a sig value (0.180). It can be concluded that there is no relationship between characteristics and the level of knowledge of generic drug use in pharmacy students.

PENDAHULUAN

Penggunaan obat merupakan salah satu komponen penting dalam pelayanan kesehatan yang berperan langsung terhadap keberhasilan terapi, efisiensi biaya, dan keselamatan pasien. Di Indonesia, kebijakan penggunaan obat generik telah lama diterapkan oleh pemerintah sebagai upaya meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap pengobatan yang bermutu, aman, dan terjangkau. Obat generik memiliki kandungan zat aktif, mutu, keamanan, dan khasiat yang setara dengan obat bermerek, sebagaimana telah diatur oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) serta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Namun demikian, dalam praktiknya, persepsi dan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik masih beragam dan sering kali dipengaruhi oleh faktor informasi, pengalaman, serta latar belakang pendidikan.

Mahasiswa farmasi merupakan calon tenaga kesehatan yang memiliki peran strategis dalam sistem pelayanan kefarmasian, khususnya dalam edukasi dan promosi penggunaan obat yang rasional. Sebagai *future pharmacist*, mahasiswa farmasi diharapkan memiliki pengetahuan yang komprehensif dan sikap positif terhadap penggunaan obat generik, sehingga mampu memberikan informasi yang benar kepada pasien dan masyarakat. Tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi mengenai obat generik menjadi indikator penting kesiapan mereka dalam mendukung kebijakan nasional penggunaan obat generik dan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Obat adalah bahan atau panduan bahan yang termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau pemulihan, peningkatan kesehatan manusia (Kemenkes RI, 2014). Obat generik bermerek/ bernama dagang adalah obat generik nama dagang yang menggunakan nama produsen obat yang bersangkutan (Kemenkes RI, 2010). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) secara nasional terdapat 31,9% rumah tangga yang mengetahui atau pernah mendengar mengenai obat generik tersebut, sebagian besar 85,9% tidak memiliki pengetahuan yang benar tentang obat generik. Rumah tangga yang mempunyai persepsi obat generik murah 82,3% dan 71,9% obat program pemerintah. Pengalaman kesembuhan pasien akan berdampak pada menurunnya kepuasan pasien dalam mengakses pelayanan kesehatan hingga berakibat menurunnya motivasi pasien untuk menggunakan obat generik kembali (Fahrani, 2011).

Permasalahan yang sering terjadi pada masyarakat selama ini adalah mereka masih menganggap bahwa obat generik adalah obat murah dan tidak berkualitas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi dan sosialisasi dasar lebih terhadap obat generik. Selain itu, selama ini

banyak pihak medis memilih untuk meresepkan obat selain generik karena adanya unsur financial incentives. Dengan kondisi tersebut, menteri kesehatan mengeluarkan peraturan tentang kewajiban menggunakan obat generik difasilitas pelayanan pemerintah dengan Peraturan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010. Dengan demikian semua lapisan masyarakat dapat mencapai tingkat kesehatan yang baik (Kemenkes RI, 2010). Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan obat generik pada mahasiswa farmasi dan mahasiswa non farmasi di lingkup Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat generik pada Mahasiswa Farmasi di lingkup Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro untuk mendukung upaya pemerintah dalam mensosialisasikan penggunaan obat generik dikalangan masyarakat. .

METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini diadaptasi dari penelitian Matheus (2020). Kuesioner telah melalui uji validitas kontent Expert Judgement, yaitu Apoteker yang memiliki kompetensi untuk menilai konten kuesioner berdasarkan literatur yang ada. Setelah kuesioner dinyatakan valid. Uji kuesioner dilanjutkan dengan uji pemahaman Bahasa. Uji pemahaman Bahasa dilakukan pada Mahasiswa Farmasi yang memiliki karakteristik serupa dengan responden. Pada kuesioner ini terdapat 4 dimensi yang dapat mengukur pengetahuan responden tentang obat generik. Dimensi I adalah definisi obat generik terletak pada kuesioner nomor (1, 7, dan 10), dimensi II adalah manfaat obat generik terletak pada kuesioner nomor (3, 6, 9, 12, dan 14), dimensi III adalah kebijakan obat generik terletak pada kuesioner nomor (2, 4, 11, dan 13), dimensi IV adalah penggolongan obat terletak pada kuesioner nomor (5, dan 8).

PROSEDUR PENELITIAN

Analisa Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Generik pada Mahasiswa Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro pada bulan Maret sampai Juli 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan obat generik pada mahasiswa farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro sesuai dengan PERMENKES RI No. HK.02.02/Menkes/068/I/2010 tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik difasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah. Adapun cara pengambilan sampel dengan menggunakan

metode non random sampling (tidak secara acak) atau Quota Sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 242 responden dengan menggunakan rumus slovin. Dalam penelitian ini, menunjukkan hasil dari kuesioner yang dibagikan dengan menggunakan Google Form tentang Pengetahuan Penggunaan Obat Generik pada Mahasiswa Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro dibagi dalam 4 dimensi yang berbeda.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian Analisa Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Generik pada Mahasiswa Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro pada bulan Maret sampai Juli 2025 yaitu:

Tabel 1. Data Karakteristik Mahasiswa Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Karakteristik	Mahasiswa Farmasi	Total (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	100	82,64
Laki-laki	35	17,36
Semester		
Semester 3	40	25,99
Semester 5	45	34,89
Semester 7	50	39,12

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden data terbanyak pada S1 semester 7 (39,12%) dan data jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan (82,46 %).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Total (%)
Mahasiswa		
Tinggi ≥ 70	120	63,64
Rendah ≤ 70	15	36,36
Total	135	100 %

Berdasarkan hasil penelitian diatas responden yang memiliki pengetahuan tinggi (≥ 70) sebanyak 120 responden dan mahasiswa yang tingkat pengetahuannya rendah (< 70) sebanyak 15 responden.

Tabel 3. Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Karakteristik	Total	Tingkat Pengetahuan	Nilai Signifikan
---------------	-------	---------------------	------------------

	135	Tinggi ≥ 70	Rendah ≤ 70	
Jenis Kelamin				
Perempuan	100	72	28	0,464
Laki-laki	35	20	15	
Semester				
Semester 3	40	14	21	0,180
Semester 5	45	21	44	
Semester 7	50	25	48	

Hubungan antara tingkat pengetahuan responden. Hasil penelitian diatas responden yang memiliki pengetahuan tinggi (≥ 72) sebanyak 72 responden dan mahasiswa yang tingkat pengetahuannya rendah (≤ 70) sebanyak 28 responden. Hal tersebut terjadi adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antaranya adalah pendidikan yang mana sangat diperlukan agar bisa menerima informasi misalnya mengenai halhal yang dapat menunjang kesehatan sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup manusia. Selain itu faktor usia yang mana semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan serta kekuatan seseorang matang pada cara berfikir (A. Wawan dan Dewi M, 2010).

karakteristik terbagi menjadi 2 yaitu: Jenis Kelamin, Semester. Hasil dari metode terdapat jenis kelamin dengan Nilai tingkat pengetahuan mahasiswa dengan $p < (0,464)$ maka terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi. Hasil uji metode Chisquare dari semester dengan nilai tingkat pengetahuan didapat kan dari hasil uji $p(0,527)$ maka tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan penggunaan obat generik pada mahasiswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan karakteristik dengan tingkat pengetahuan didapatkan hasil signifikan α (> 0.527), maka tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat generik. Rahmayanti (2019). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pocut (2015), mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan penggunaan obat generik pada masyarakat, menunjukkan hasil bahwa jumlah perempuan sebanyak 54 responden (55,7 %). Pada karakteristik jenis kelamin dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikan lebih dari nilai α ($> 0,464$), maka tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan responden. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikeluarkan oleh Notoatmojo bahwa jenis kelamin tidaklah mempengaruhi pengetahuan seseorang.

SIMPULAN

Mahasiswa farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro memiliki tingkat pengetahuan penggunaan obat generik yang baik. Dapat dikatakan baik karena rata-rata jawaban mahasiswa mendapatkan nilai > 70 dengan jumlah mahasiswa 120 (63,64%) responden. Hasil analisis Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara karakteristik terhadap tingkat pengetahuan penggunaan oabt generik pada mahasiswa farmasi.

REFERENSI

Ayuningtyas, D. & Panggabean, E, Y. (2010). Evaluasi Implementasi Kebijakan /Kewajiban Menuliskan Resep Obat Generik di Rumah Sakit Cilegon Tahun2007. Managemen Pelayanan Kesehatan. (04): 198-205 .

- A.Wawan dan Dewi M. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuhu Medika
- Astuti, R. D., Khusna, K., & Pambudi, R. S. (2023). Gambaran pengetahuan mahasiswa Universitas Sahid Surakarta tentang obat generik. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*.
- Agus, C. W., Firdiawan, A., Permata Sari, I., & Nurleni, N. (2021). Analisa tingkat pengetahuan penggunaan obat generik pada mahasiswa farmasi STIFI Bhakti Pertiwi Palembang. *Jurnal Ilmiah Bakti Farmas*
- Al-Arifi, M. N. (2021). Assessment of knowledge, attitudes, and factors influencing the selection student of generic medicine. *Frontiers in Public Health*.
- Al-Gedadi, N. A., Hassali, M. A., & Shafie, A. A. (2014). A pilot survey on perceptions and knowledge of generic medicines among consumers in Penang, Malaysia. *Pharmacy Practice*.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. (2020). *Informasi obat generik dan jaminan mutu obat*. Jakarta: BPOM RI.
- Chaerunnisa, A,H., Emma, S., Hasanah, U., Soeryati, I, S. (2009). FARMASETIKA DASAR: Konsep Teoritis dan Aplikasi Pembuatan Obat. Bandung: Widya Padjajaran
- Mohd Nadzri Mohd Najib, M. I. O., Sulaiman, S., & Ibrahim, N. A. (2024). *Knowledge and perceptions of generic medications among final year diploma in pharmacy students in Malaysia: A cross-sectional survey*. *International Journal of Modern Education (IJMOE)*.
- Nurjanah, S. W., Budiyanto, A. B., & Muslihin, A. M. (2023). *Pengetahuan obat generik mahasiswa farmasi dan non farmasi di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*.
- Putri, R. A., & Nugroho, A. E. (2021). *Tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi tentang obat generik dan obat bermerek*. *Media Farmasi*.
- Rahmawati. (2017). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Antibiotik dipuskesmas Kota Jantho Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Rahmwati, A. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kota Baru Kalimantan Selatan.
- Rahmayanti, F., Mahriani., Ika , M, N. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Banjar Baru. *Pharmascience*, Vol. 06, No. 02 hal 120-128.
- Sitindoan, H, S. (2010). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kecamatan Medan Sunggal Kelurahan Baburan Medan Tahun 2010. (Skripsi),
- Siagian, H. S., Samosir, S. R., & Gultom, R. P. J. (2023). *Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa program studi sarjana farmasi tentang obat generik dan obat paten di Universitas Imelda Medan*. *Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman penggunaan obat rasional*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khan, U. A. et al. (2015). *Medical and pharmacy students' knowledge and perceptions about generic medicines in Bangladesh*. *Journal of Pharmaceutical Health Services Research*.
- Lakoan, M. R. (2024). Tingkat pemahaman obat generik pada mahasiswa di Politeknik Kesehatan Hermina Jakarta. *Indonesian Journal of Health Science*.

- Widayati, A., Suryawati, S., de Crespigny, C., & Hiller, J. E. (2011). *Knowledge and beliefs about generic medicines among pharmacy students in Indonesia*. Journal of Pharmaceutical Policy and Practice.
- Wijaya, A., & Yunidha, R. (2024). Pengaruh intervensi penyuluhan obat generik dan obat bermerek terhadap pengetahuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo. Jurnal Kefarmasian Akfarindo.